

Received: 22-12-2025

Accepted: 12-01-2026

Published: 24-01-2026

Edukasi Keputihan (Fluor Albus) Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Klinik / BP Annisa Banyuasin

Ratna Dewi

Universitas Kader Bangsa
ratnadewiandira@gmail.com

Wahyu Ernawati

Universitas Kader Bangsa
ernawatiwahyu55@gmail.com

Meni Anggrayani

Universitas Kader Bangsa

Nadia Septiani R.

Universitas Kader Bangsa

Abstrak

Keputihan (*flour albus*) adalah gejala keluarnya cairan vagina berlebihan yang menyebabkan celana dalam basah. Keputihan bersifat fisiologis dan Patologis. Keputihan pada wanita hamil dapat menyebabkan terjadi infertilitas, radang penyakit panggul, kelahiran prematur dan BBLR, KPD, kanker rahim, kehamilan ektopik, kebutaan pada bayi. Keputihan merupakan suatu yang normal terjadi pada ibu hamil jika tidak disertai keluhan yang mengganggu, keputihan bisa berubah menjadi tanda adanya suatu penyakit, terutama jika keputihan disertai dengan keluhan seperti vagina terasa gatal disertai nyeri. Kondisi ini bisa disebabkan karena cara merawat organ intim yang salah atau disebabkan suatu penyakit, keputihan bisa diatasi dengan melakukan *personal hygiene* dengan cara merawat organ Intim dengan baik dan benar sehingga dapat mencegah terjadinya keputihan patologis. Salah satu cara untuk mencegah dan mengatasi keputihan fisiologi menjadi keputihan patologi akibat kurangnya cara melakukan personal hygiene pada organ reproduksi eksternal pada ibu hamil maka dilakukan penyuluhan tentang edukasi keputihan pada ibu hamil. Tujuan kegiatan pengabdian pada masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang keputihan (*Fluor Albus*) dan dapat melakukan perawatan organ reproduksi eksternal atau *personal hygiene* untuk mengatasi selama kehamilan. Metode penyuluhan dengan metode ceramah dan tanya jawab. Kesimpulan ibu hamil memahami tentang cara perawatan organ reproduksi eksternal atau *personal hygiene* untuk mengatasi keputihan selama kehamilan. Disarankan kepada petugas kesehatan khususnya klinik /BP Annisa untuk menghimbau ibu hamil untuk selalu melakukan personal hygiene dan segera ke fasilitas kesehatan jika mengalami tanda dan gejala keputihan patologis.

Kata kunci : Keputihan, Personal Hygiene, Ibu Hamil

PENDAHULUAN

Kesehatan reproduksi adalah suatu kondisi sejahtera secara fisik, mental, dan sosial secara utuh tidak hanya bebas dari penyakit atau kecacatan dalam hal yang berkaitan dengan sistem reproduksi, fungsi dan prosesnya (WHO, 2021).

Kesehatan reproduksi membahas berbagai hal yang berhubungan dengan kesehatan alat reproduksi seseorang, siklus hidup serta permasalahan yang dihadapi oleh wanita (Irianto, 2015).

Sistem reproduksi pada ibu hamil rentan terkena infeksi, karena daya tahan ibu hamil yang menurun dan meningkatnya kebutuhan metabolisme ibu hamil. Hal ini cenderung akan mengakibatkan gangguan keputihan yang disebabkan oleh jamur dan Bacterial Vaginosis (BV) (Eva, 2010).

Keputihan adalah keluarnya cairan selain darah dari liang vagina diluar kebiasaan, baik berbau ataupun tidak, serta disertai rasa gatal setempat penyebab keputihan dapat secara normal (fisiologis) yang dipengaruhi oleh hormon tertentu. Keputihan terbagi menjadi dua jenis yaitu yang bersifat fisiologis dan Patologis. Keputihan yang semakin lama tidak diobati dapat menimbulkan komplikasi sehingga menjadi masalah yang serius antara lain terjadi infertilitas radang penyakit panggul dan pada wanita hamil dapat menyebabkan kelahiran prematur dan berat badan lahir yang rendah (BBLR).

World Health Organization (WHO) menyatakan yang menjadi masalah kesehatan reproduksi pada wanita hamil adalah keputihan sebesar 31,6% disebabkan oleh jamur *Candida Albicans* (Elen, 2014). Sedangkan hasil penelitian tahun 2007 di Indonesia sebanyak 1000 orang ibu hamil ditemukan 823 orang (82,3%) yang mengalami keputihan (Indarti, 2008).

Dampak keputihan pada ibu hamil bila tidak diatasi adalah merasa tidak nyaman, terjadi kemandulan resiko tinggi pada ketuban pecah dini sehingga bayi lahir prematur atau BBLR, terjadinya kanker rahim, kehamilan ektopik, kebutaan pada bayi. (Riama, 2013)

Keputihan merupakan suatu yang normal terjadi pada wanita hamil, wanita yang memasuki usia subur jika tidak disertai keluhan yang mengganggu, keputihan bisa berubah menjadi tanda adanya suatu penyakit, terutama jika keputihan disertai dengan keluhan seperti vagina terasa gatal disertai nyeri. Kondisi ini bisa disebabkan karena cara merawat organ intim yang salah atau disebabkan suatu penyakit, keputihan bisa diatasi dengan melakukan *personal hygiene* dengan cara merawat organ Intim dengan baik dan benar sehingga dapat mencegah terjadinya keputihan patologis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar wanita hamil memiliki praktek *personal hygiene* yang kurang baik sebanyak 80%. Memahami perilaku perawatan hygiene saat kehamilan sangat penting untuk dapat mengetahui dampak terhadap kesehatan bayi dan ibu sendiri (Khasanah, 2011).

Salah satu cara untuk mencegah dan mengatasi keputihan (*fluor albus*) fisiologi menjadi keputihan patologi akibat kurangnya cara melakukan personal hygiene pada organ reproduksi eksterna pada ibu hamil maka dilakukan penyuluhan tentang edukasi keputihan (*Fluor Albus*) pada ibu hamil di Klinik/BP Annisa Desa Mainan Kec. Sembawa Kab. Banyuasin.

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pendekatan analisis kondisi wilayah sasaran, identifikasi masalah, melaksanakan intervensi dan melaksanakan implementasi dalam mengatasi masalah yang di rencanakan dengan

melaksanakan kegiatan berupa pemberian edukasi keputihan (*fluor albus*) kepada ibu hamil melalui metode ceramah dan tanya jawab, menggunakan media leaflet dan kuisisioner, jenis data kualitatif menggunakan data primer. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada bulan Juni 2024, di klinik / BP Annisa Banyuasin pada ibu hamil berjumlah 38 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa penyuluhan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang keputihan (*Fluor Albus*) dan dapat melakukan perawatan organ reproduksi eksternal atau *personal hygiene* untuk mengatasi keputihan (*fluor albus*) selama kehamilan.



Gambar 1. Edukasi Keputihan pada ibu hamil

Kegiatan penyuluhan berlangsung selama 60 menit, dan kegiatan terlaksana dengan baik dan lancar. Kegiatan penyuluhan sangat disambut baik oleh peserta hal ini terbukti dengan antusiasnya peserta aktif bertanya dan mampu menjelaskan dan menjawab pertanyaan dari pemberi materi penyuluhan dengan baik. Setelah dilakukan penyuluhan dan dilakukan evaluasi pada ibu hamil maka ibu hamil memahami tentang keputihan, perbedaan keputihan normal dan tidak normal, mengetahui cara perawatan organ reproduksi eksternal atau *personal hygiene* untuk mengatasi keputihan (*fluor albus*) selama kehamilan.

Setelah dilakukan edukasi menunjukkan bahwa sebagian besar wanita hamil memiliki praktek *personal hygiene* yang kurang baik sebanyak 80%. Memahami perilaku perawatan hygiene saat kehamilan sangat penting untuk dapat mengetahui dampak terhadap kesehatan bayi dan ibu sendiri.

Keputihan pada wanita hamil dapat menyebabkan terjadi infertilitas, radang penyakit panggul, kelahiran prematur dan BBLR, KPD, serta dapat menyebabkan terjadinya kanker rahim, kehamilan ektopik, kebutaan pada bayi. Keputihan atau Flour Albus merupakan suatu yang normal terjadi pada ibu hamil jika tidak disertai keluhan yang mengganggu, keputihan bisa berubah menjadi tanda adanya suatu penyakit, terutama jika keputihan disertai dengan keluhan seperti vagina terasa gatal disertai nyeri. Kondisi ini bisa disebabkan karena cara merawat organ intim yang salah atau disebabkan suatu penyakit, keputihan bisa diatasi dengan melakukan *personal hygiene* dengan cara merawat organ Intim dengan baik dan benar sehingga dapat mencegah terjadinya keputihan patologis.

Menurut Kusumanityas (2017), cara untuk menjaga kesehatan organ reproduksi, yaitu memakai celana dalam dari bahan katun yang dapat menyerap keringat sehingga dapat terhindar dari keputihan; mengeringkan organ reproduksi Setiap selesai buang air kecil maupun buang air besar, sebaiknya mengeringkan organ reproduksi menggunakan handuk; jangan menggunakan obat atau sabun pembersih vagina karena karena zat dalam obat dapat merangsang pertumbuhan bakteri dan jamur penyebab keputihan.; membasuh organ reproduksi dengan cara yang benar; jangan menggaruk kemaluan dan rajin mengganti panty liner; menjaga kebersihan organ reproduksi saat menstruasi; hindari gula dan kafein dan konsumsi alkohol; membersihkan kelamin sebelum berhubungan badan dan menjaga berat badan ideal.

Pada pelaksanaan penyuluhan lebih di fokuskan pada penyampaian informasi tentang pengertian, jenis, penyebab, tanda dan gejala, dampak keputihan terhadap kehamilan dan cara melakukan perawatan organ reproduksi eksterna atau *personal hygiene*.

Diskusi interaktif antara pemateri dan ibu hamil berhasil menurunkan rasa malu peserta dalam membicarakan masalah kesehatan reproduksi, yang terlihat dari tingginya keterbukaan peserta saat sesi tanya jawab. Ibu hamil memahami pentingnya menggunakan pakaian dalam yang menyerap keringat (katun), untuk menjaga kelembaban area kewanitaan tetap stabil, ibu hamil akan melakukan pemeriksaan ke tenaga kesehatan jika mengalami gejala dan atau tanda terjadinya keputihan patologis.

Dari hasil evaluasi secara kualitatif yang dilakukan melalui observasi dan wawancara mendalam setelah dilakukan edukasi pada ibu hamil, ditemukan hasil bahwa ibu hamil sudah memahami dan mampu mengidentifikasi secara mandiri perbedaan antara keputihan normal dan tidak normal, berdasarkan warna, konsistensi, serta aroma. Terdapat komitmen dari peserta untuk menghentikan penggunaan sabun pembersih vagina berlebihan dan beralih ke metode yang didapatkan dari edukasi yaitu cara memcuci vagina secara benar yaitu dari arah depan kebelakang serta cara perawatan organ reproduksi eksternal dengan benar.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa edukasi keputihan (*fluor albus*) pada ibu hamil di Klinik/BP Annisa Desa Mainan Kecamatan Sembawa Kabupaten Banyuasin telah terlaksana dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan. Edukasi yang diberikan melalui metode ceramah dan diskusi interaktif mampu meningkatkan pengetahuan dan pemahaman ibu hamil mengenai pengertian keputihan, perbedaan keputihan fisiologis dan patologis, penyebab, tanda dan gejala, dampak keputihan terhadap kehamilan, serta pentingnya perawatan organ reproduksi eksternal atau *personal hygiene* selama kehamilan.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebelum edukasi sebagian besar ibu hamil memiliki praktik *personal hygiene* yang kurang baik. Setelah diberikan penyuluhan, ibu hamil mampu mengidentifikasi secara mandiri perbedaan keputihan normal dan tidak normal berdasarkan warna, konsistensi, dan aroma cairan vagina, serta menunjukkan perubahan sikap dan komitmen untuk menerapkan perilaku perawatan organ intim yang benar. Dengan demikian, edukasi keputihan (*fluor albus*) pada ibu hamil berperan penting dalam upaya pencegahan keputihan patologis dan penurunan risiko komplikasi kehamilan seperti ketuban pecah dini, kelahiran prematur, dan bayi berat badan lahir rendah (BBLR). Diharapkan untuk pengabdian kepada masyarakat selanjutnya diharapkan dapat dikembangkan dengan cakupan peserta yang lebih luas dan disertai evaluasi kuantitatif untuk menilai efektivitas edukasi secara lebih objektif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada pimpinan Universitas kader bangsa yang sudah memfasilitasi dan mensupport terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat, pimpinan Klinik/BP Annisa Desa Mainan Kecamatan Sembawa Kabupaten Banyuasin atas izin, dukungan, dan kerja sama yang diberikan selama pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh ibu hamil yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan edukasi keputihan (*fluor albus*), sehingga seluruh rangkaian kegiatan dapat terlaksana dengan baik dan artikel ini dapat diselesaikan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

REFERENSI

- Afri Julianingsih, Maya Safitri, I. H. S. (2010). Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Keputihan Fisiologis dan Patologis di Puskesmas Sumbang II Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas tahun 2010. *Viva Medika*, 3(5), 1–9.
- Al-Muharib, D. R. bintu M. (2014). Fiqih Wanita (Hukum Ar-Ruthubah). In Forum Salafy Indonesia.
- Anggraeni Dwi Pamulatsih, T. U. (2014). Pengaruh Konseling Tentang Keputihan Terhadap Tingkat Pengetahuan Keputihan pada Perempuan di Wilayah Kerja Puskesmas II Baturaden Tahun 2014. 8(15).
- Anggraeny, O., & Arisetiningsih, A. D. (2017). Gizi Prakonsepsi, Ibu Hamil dan Menyusui. UB Press.
- Anita Herawati, Dede Mahdiyah, H. K. (2016). Hubungan Pekerjaan Dan Vulva Hygiene Dengan Kejadian Keputihan Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Sungai Bilu Banjarmasin. *Dinamika Kesehatan*, 7(2), 279–287.
- Ardiyanti Hidayah, Wahyu Anjas Sari, Y. A. P. (2021). Hubungan Penggunaan Sabun Pembersih Kewanitaan dengan Kejadian Keputihan pada Wanita Usia Subur di RW 06 Desa Kletek Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo. *Hospital Majapahit*, 13(1), 11–20.
- Arifin, G., & Wahidah, S. (2018). Ensiklopedia Fikih Wanita : Pembahasan Lengkap A-Z Fikih Wanita dalam Pandangan Empat Mazhab. PT Elex Media Komputindo.
- Azizah, F. M., Dewi, N. R., Hafshawaty, S., Zanul, P., Kunci, K., & Kemangi, D. (2020). Pengaruh Pemberian Ocimum Basilicum (Daun kemangi) Terhadap Kejadian Keputihan Patologis Pada Wanita Usia Subur di Puskesmas Kraksaan Kabupaten Probolinggo. *Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 6(2), 125–134. BKKBN. (2011).
- Batasan dan Pengertian MDK. Brown, L. (2018). Abnormal vaginal discharge: In Pharmacy Magazine (Issue May). <https://www.researchgate.net/publication/326033347>
- Chirenje, Z. M., Dhibi, N., Handsfield, H. H., Gonese, E., Tippet Barr, B., Gwanzura, L., Latif, A. S., Maseko, D. V., Kularatne, R. S., Tshimanga, M., Kilmarx, P. H., Machiha, A., Mugurungi, O., & Rietmeijer, C. A. (2018). The Etiology of Vaginal Discharge Syndrome in Zimbabwe. *Sexually Transmitted Diseases*, 45(6), 422–428.
- Citrawathi, D. M. (2014). Sistem Reproduksi Manusia. Graha Ilmu.
- Darma, M., Yusran, S., & Fachlevy, A. (2017). Hubungan Pengetahuan, Vulva Hygiene, Stres, Dan Pola Makan Dengan Kejadian Infeksi Flour Albus (Keputihan) Pada Remaja Siswi Sma Negeri 6 Kendari 2017. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat Unsyiah*, 2(6), 198314.
- Novianti.R dan Haeriyah.S. 2021. Hubungan perilaku *personal hygiene* dengan keputihan pada ibu hamil di PMB Kota Tangerang tahun 2021. *Jurnal Nusantara Medan (JNM)*